PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN KUNJUNGAN RUMAH PADA SMP NEGERI DI KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh :

HESTYANA AZIZA
88084 / 2007

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah Pada SMP Negeri di Kota Padang**

Nama : Hestyana Aziza

NIM/BP : 88084/ 2007

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd	2.
3. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons	3.
4. Anggota	: Nurfarhanah, S. Pd., M. Pd., Kons	4.
5. Anggota	: Dra. Marwisni Hasan., M.Pd., Kons	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 17 Agustus 2013

Yang Menyatakan,

HESTYANA AZIZA

88084/2007

ABSTRAK

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah pada SMP Negeri di Kota Padang
Oleh: Hestyana Aziza, 2007 – 88084.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran dalam pelaksanaan kunjungan rumah yaitu untuk memperoleh dan mengumpulkan data, keterangan yang berkenaan dengan kondisi siswa yang berguna untuk pendalaman masalah dan mengentaskan masalah siswa melalui pelayanan BK. Pada kenyataannya guru BK kurang menjalankan peran dalam kegiatan kunjungan rumah misalnya guru BK kurang mengadakan persiapan dalam menentukan jadwal pelaksanaan, dalam pelaksanaannya guru BK jarang mengkomunikasikan kepada siswa, sehingga peran guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah belum terlaksana sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru BK tentang mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait dan peran guru BK melakukan kunjungan rumah dalam hal bertemu orangtua, membahas permasalahan siswa, melengkapi data, membangun komitmen orangtua, menyelenggarakan konseling keluarga, merekam dan mengumpulkan hasil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan populasi adalah guru BK pada SMP Negeri di Kota Padang yang berjumlah 124 orang, dengan sampel berdasarkan cluster random sampling, dengan jumlah guru BK 20 orang.

Temuan penelitian mengungkapkan: (1). Peran guru BK dalam mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait berada pada kriteria baik. (2). Peran guru BK dalam melaksanakan kunjungan rumah berada pada kriteria baik. Berdasarkan temuan penelitian, peran guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjuungan rumah berada pada kriteria baik. Berdasarkan temuan penelitian disarankan agar guru BK dapat menjalankan peran dalam hal pelaksanakan kunjungan rumah berkenaan dengan mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait, dan melakukan kunjungan rumah sebagaimana mestinya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadhirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati,penguat niat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan Kunjungan Rumah pada SMP Negeri di Kota Padang**". Salawat beriringan salam penulis panjatkan keepada Nabi Muhammad SAW, cahaya dikegelapan pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelenggarakan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Ibu/Bapak Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd. Kons, sebagai Sekretaris Jurusan yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat mencapai hasil yang terbaik.

3. Bapak Prof. Dr. A. Muri Yusuf M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat dalam penulisan skripsi ini dan Ibu Indah Sukmawati S.Pd, M.Pd, sebagai pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd, Kons Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd, Kons, dan Ibu Dra. Marwisni Hasan M.Pd, Kons sebagai dosen penguji yang telah memberikan arahan, sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Staf Pengajar, Karyawan/i, Admistrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah dan Guru BK di SMP Negeri Kota Padang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Teristimewa untuk Orangtua tersayang yaitu Papa Irwan S, dan Mama Darnawati yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dan semua semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan dibalasi oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis telah berjuang dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, 17 Agustus 2013

Hestyana Aziza

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah..... 7
D. Rumusan Masalah…….. 7
E. Asumsi…….....7
F. Pertanyaan Penelitian 7
G. Tujuan Penelitian..... 8
H. Manfaat Penelitian..... 8
I. Penjelasan Istilah..... 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Teori

1. Pengertian Peran..... 11
2. Bimbingan dan Konseling di SMP 12
3. Kunjungan Rumah..... 14
4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan Kunjungan Rumah…...21

B. Kerangka Konseptual ……..28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 29
B. Populasi dan Sampel 30
C. Jenis dan Sumber Data 33
D. Instrumen Pengumpulan Data……...34
E. ProsedurPengumpulanData……35
F. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Pengumpulan Data…….37
B. Deskripsi Hasil Penelitian 37
C. Pembahasan 50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan …….61
B. Saran-saran
……. 61
KEPUSTAKAAN ……. ….64

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Populasi penelitian guru BK SMP. N Kota Padang ……30
2. Sampel penelitian……..33
3. Mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait…….38
4. Melakukan kunjungan rumah……49
5. Rekapitulasi rata-rata persentase peran guru Bimbingan dan Konseling
   Dalam pelaksanaan kunjungan rumah……..50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Kisi-kisi angket penelitian
2. Tabulasi hasil pengolahan data/ data induk
3. Surat izin penelitian dari jurusan Bimbingan dan Konseling
4. Surat izin dari dinas Pendidikan Kota Padang
5. Surat balasan dari Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah, tidak lepas dari peran berbagai pihak di sekolah, selain guru BK sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan BK di sekolah, personil sekolah perlu terlibat dalam pelayanan BK di sekolah untuk perkembangan potensi siswa secara optimal.

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan proses pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu pelayanan BK perlu dilaksanakan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Pelayanan BK diselenggarakan terhadap sasaran layanan, baik itu individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2004:239) **"**Peran bimbingan dan konseling sangat penting, baik bagi individu atau kelompok yang berada dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat pada umumnya**"**

Menurut Prayitno (1997:15) pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan kegiatan penunjang pengembangan individu atau siswa pada setiap jenjang pendidikan. Melalui pelayanan BK, siswa diharapkan dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki secara optimal.

Pelayanan BK mengacu pada pola BK 17 Plus, pola tersebut mengisyaratkan pelayanan BK yang terpadu dan berkesinambungan, yang terdiri dari enam bidang pengembangan, yakni bidang pengembangan kehidupan pribadi, bidang pengembangan kehidupan sosial, bidang pengembangan kehidupan karir, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga dan bidang pengembangan kehidupan beragama.

Dalam upaya pengembangan individu tersebut digunakan sembilan jenis layanan yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi, serta enam kegiatan pendukung yaitu, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, alih tangan, kunjungan rumah, dan tampilan kepustakaan. (Prayitno, 2004).

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi setiap individu. Dalam kelembagaan sekolah terdapat bidang pelayanan bimbingan dan konseling (BK) yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus, dalam hal ini guru BK mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap pribadi siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Tohirin (2011:232) mengungkapkan guru BK memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat di lakukan oleh orang di luar bidang bimbingan dan konseling, oleh karena itu guru BK diharapkan dapat dan mampu menjalankan tugasnya secara professional dalam melakukan pelayanan BK pada kegiatan pendukung yaitu kunjungan rumah.

Yusuf Gunawan (1992:237) menyatakan bahwa perlunya dilaksanakan kunjungan rumah, adalah sebagai berikut; (1) jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga, (2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa, (3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru BK dengan orangtua, (4) faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan siswa .

Prayitno dan Erman Amti (1999:315) menyatakan kegiatan pendukung diperlukan untuk memperoleh berbagai data, keterangan dan informasi, terutama tentang siswa dan lingkungannya. Salah satu bentuk kegiatan pendukung adalah kunjungan rumah. Selanjutnya guru BK juga memiliki alasan dalam melakukan kunjungan rumah, sebagaimana menurut Ikatan Konselor Indonesia (dalam www. Konselor.org, diakses tanggal 13 Maret 2010:1) menyatakan bahwa alasan guru BK menggunakan kunjungan rumah sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang terjadi pada siswa, adalah:

1. Hanya sebagian kecil waktu anak di sekolah dan selebihnya berada di rumah, untuk melengkapi pengalaman membimbing tentang seseorang perlu mengetahui kehidupan keluarga dimana anak itu tinggal dan banyak melakukan kegiatan sesudah pulang sekolah.
2. Tidak sedikit masalah yang timbul di sekolah, berasal dari rumah.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK, bertolak dari permasalahan siswa di sekolah yang disebabkan kondisi/ keadaan serta lingkungan rumah yang kurang baik. Semua masalah yang dialami siswa dapat menghambat proses belajar dan menimbulkan berbagai masalah bagi diri siswa, melalui kegiatan pendukung yang memberikan kontribusi guna memahami dan mengentaskan permasalahan siswa. Melalui pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru BK dapat memberikan bantuan untuk memecahkan permasalahan siswa yang berkaitan dengan kondisi rumah dan lingkungan secara lebih tepat sehingga permasalahan siswa tersebut dapat terentaskan.

Bersarkan hasil penelitian Puji Gusri Handayani (2010) dengan guru BK menyatakan bahwa beberapa masalah yang dialami oleh siswa sehingga perlu diadakannya kunjungan rumah adalah:

1. Siswa yang malas belajar atau tidak masuk sampai batas ketentuan yang diatur oleh sekolah.
2. Seringnya siswa tidak hadir ke sekolah tanpa memberikan keterangan kepada sekolah.
3. Kurangnya disiplin siswa dalam memenuhi peraturan sekolah seperti terlambat, cabut dan sering tidak membuat tugas sekolah.
4. Keadaan keluarga yang *brokent home*, berdasarkan data yang dimiliki oleh guru BK, rata-rata dalam satu kelas terdapat 3 sampai 5 orang siswa yang memiliki keluarga *broken home* disetiap sekolah, sehingga mengganggu

kehidupan efektif sehari-hari siswa tersebut yang berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

5. Orangtua yang terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga tidak memperhatikan anaknya yang berprestasi rendah.
6. Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang kurang kondusif bagi pergaulan remaja. Hal ini kurang menguntungkan dalam perkembangan jiwa siswa yang dalam masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa.

Segala permasalahan yang dialami individu di rumah dan keadaan lingkungan yang kurang baik dapat berpengaruh dalam kehidupan individu, baik dalam masalah pribadi, belajar dan sosial. Dapat dibayangkan anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan kondisi sehat dapat menikmati keberuntungan dalam hidup dan perkembangannya dari kondisi keluarga yang lebih baik, sedangkan anak yang dibesarkan dengan kondisi yang tidak sehat tidak dapat mengelak dari kondisi tersebut dan terpaksa menerima dengan menanggung beban akibat kondisi buruk keluarga. Menurut Slameto (1988:52) Lingkungan rumah sebagai tempat pendidikan pertama bagi siswa hendaklah dapat memberikan peranan yang baik untuk perkembangannya.

Menurut pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa permasalahan siswa yang berkaitan dengan kondisi keadaan keluarga dapat dilakukan kegiatan kunjungan rumah oleh guru BK. Hal ini untuk perolehan data/ informasi yang lebih lengkap berkenaan dengan masalah yang dihadapinya, dan untuk menggalang komitmen antara orangtua dan anggota keluarga lainnya dengan guru BK beserta pihak sekolah yang berguna untuk pemecahan masalah siswa dari kondisi bermasalah kepada kondisi yang lebih baik

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan satu orang guru BK di SMP Negeri 17 Padang dan dua orang guru BK di SMP Negri 25 Padang dan juga dua orang guru BK di SMP Negeri 12 Padang diperoleh informasi bahwa:

1. Guru BK melaksanakan kunjungan rumah tanpa membuat program pelaksanaan kunjungan rumah
2. Guru BK jarang mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait
3. Guru BK melaksanakan kunjungan rumah tidak sesuai jadwal
4. Guru BK jarang membawa surat tugas saat melaksanakan kunjungan rumah.
5. Guru BK jarang membawa format kunjungan rumah.
6. Guru BK jarang menyiapkan laporan kepada pihak terkait .

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti tentang "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan kunjungan rumah pada SMP di Kota Padang"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya identifikasi masalah dalam penetelitian ini adalah :

1. Guru BK melaksanakan kunjungan rumah tanpa membuat program pelaksanaan kunjungan rumah.
2. Guru BK jarang mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait.
3. Guru BK melaksanakan kunjungan rumah tidak sesuai jadwal.
4. Guru BK jarang membawa format kunjungan rumah.
5. Guru BK jarang menyiapkan laporan kepada pihak terkait .

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka masalah dibatasi pada peran guru BK dalam hal:

1. Mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait.
2. Melakukan kunjungan rumah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah **"**Bagaimana peran guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah**?"**

E. Asumsi

Penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut:

1. Kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling (BK).
2. Guru BK perlu melaksanakan kunjungan rumah untuk melengkapi data tentang siswa asuh.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam hal sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru BK mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait ?

2. Bagaimana peran guru BK melakukan kunjungan rumah ?

dalam hal : a. Bertemu orangtua/ pihak keluarga.

b. Membahas permasalahan siswa.

c. Melengkapi data.

d. Membangun komitmen orangtua.

e. Menyelenggarakan konseling keluarga.

f. Merekam dan mengumpulkan hasil.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peran guru BK mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait.
2. Peran guru BK melakukan kunjungan rumah dalam hal
    a. Bertemu orangtua/ pihak keluarga
    b. Membahas permasalahan siswa
    c. Melengkapi data
    d. Membangun komitmen orangtua
    e. Menyelenggarakan konseling keluarga
    f. Merekam dan mengumpulkan hasil.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dan berguna bagi aspek berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

   Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, khususnya kegiatan pendukung seperti kunjungan rumah yang menunjang usaha pengentasan masalah siswa sehingga dapat berkembang secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

   a. Sebagai bahan masukan bagi guru BK di sekolah dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling (BK) khususnya kegiatan kunjungan rumah, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

   b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan bagi penelitian lain terutama yang meneliti bidang bimbingan dan konseling. Khususnya tentang kegiatan kunjungan rumah, untuk meneliti lebih luas dengan sampel penelitian yang lebih besar.

I. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian, maka dapat dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran

   Secara umum istilah peran berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam kehidupan sosial sehingga dapat menampilkan unjuk kerja atau posisi yang bersentuhan dengan individu-individu dalam satu kelompok guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo (1987: 427) mendefinisikan peran sebagai “Bagian yang dimainkan atau fungsi yang dibawakan oleh seseorang pada situasi kelompok tertentu, misalnya peran sebagai guru, sekretaris dan sebagainya”. Jadi peran guru BK dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan guru BK sebagai pelaksana kegiatan kunjungan rumah.

2. Kunjungan Rumah

Menurut Tim Pengembangan Materi BK PPPG keguruan Jakarta (2000:14) kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung yang diadakan untuk memahami diri siswa yang bermasalah secara lebih lengkap di dalam proses pemberian bantuan melalui jenis layanan bimbingan dan konseling (BK) dengan cara mengunjungi rumah siswa.

Kunjungan rumah menurut Prayitno (2006:2) merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan BK. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pelaksanaan kunjungan rumah adalah peran guru BK untuk mengumpulkan data dalam pengentasan masalah siswa dengan cara mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait, dan melakukan kunjungan rumah.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Teori

1. Pengertian Peran

Secara umum istilah peran berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam kehidupan sosial sehingga dapat menampilkan unjuk kerja atau posisi yang bersentuhan dengan individu-individu dalam satu kelompok guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Davis dan Newstronm (1982:32) menyatakan pengertian peran sebagai berikut:

> *A role is pattern of actions espected a person in activities involving others. Role of reflects a person's position in social system, with its accompanying rights and obligations, power and responsibility. In order to be able to interact with each other, people need some way to anticipate others behavior*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peran diartikan sebagai pola tindakan yang diharapkan dari seseorang yang melibatkan orang lain. Peran mencerminkan posisi seseorang dalam berinteraksi bersentuhan dengan sistem sosial, kekuasaan, serta bertanggungjawab yang menyertainya.

Andi Mappiare (2006: 284) mendefinisikan peran adalah "tingkah laku yang dianggap layak bagi kedudukan, jabatan, atau status seseorang dalam masyarakat". Kartini Kartono dan Dali Gulo (1987: 427) mendefinisikan peran sebagai "Bagian yang dimainkan atau fungsi yang dibawakan oleh seseorang situasi kelompok tertentu, misalnya peran sebagai guru, sekretaris dan sebagainya".

Kata peran menurut kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan dalam melaksanakan sesuatu yang terutama jika terjadi hal atau peristiwa. Sedangkan menurut Soekanto (1984:237) Peran merupakan tindakan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya. Apabila seseorang yang tugas dan bertanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah menjalankan peran.

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dirumuskan peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan kedudukannya. Peran sebagai sesuatu yang kompleks dalam pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Peran guru BK dalam penelitian ini adalah terkait dengan salah satu kegiatan pendukung BK di SMP yaitu melihat guru BK dalam menjalankan suatu peran dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan, keduanya merupakan bagian yang integral. Menurut Tohirin (2011:26) Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, untuk mengungkap masalah siswa sehingga siswa mampu melihat masalahnya sendiri, mampu

menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Menurut Prayitno, (2004:114) Bimbingan dan Konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai salah satu sistem. Bimbingan dan konseling adalah “Bantuan individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interprestasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan”.

Berdasarkan pengertian tentang bimbingan dan konseling yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan agar dapat membantu siswa dalam mengenali dirinya, lingkungannya, dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan guru BK dapat memecahkan permasalahan yang di hadapi siswa melalui berbagai layanan BK. Menurut Prayitno (1997:59) mengatakan bahwa ”Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang sekarang yang di kenal dengan sebutan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah sekolah dasar”. Tujuan pendidikan SMP menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan manusia indonesia seutuhnya.

Pelayanan BK di SMP yang dilaksanakan oleh guru BK, ditemui permasalahan – permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah maupun di luar sekolah, guru BK memegang peranan penting dalam membantu siswa mengentaskan permasalahannya, agar terentaskan permasalahan siswa dapat dilakukan melalui pelayanan BK yaitu kunjungan rumah yang bertujuan untuk memperoleh informasi/ data yang diperlukan berkenaan dengan keadaan siswa dirumah melalui wawancara dan pengamatan dan dapat menjalin silaturahim dengan orangtua dan menjalin komitmen dalam penyelesaian masalah siswa.

3. Kunjungan Rumah

a. Pengertian kunjungan rumah

Kunjungan merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan BK yang dilakukan guru BK dengan mengunjungi orangtua/ tempat tinggal siswa. Kunjungan rumah menurut Prayitno (dalam Tohirin 2011:241) merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orangtua dan anggota keluarga lainnya untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan siswa yang bermasalah.

Menurut Tohirin (2011:232) mengungkapkan dalam perspektif Islam, kunjungan rumah merupakan wujud silaturahim antara pihak keluarga siswa dengan pihak sekolah, khususnya guru BK sehingga terwujudnya rasa saling pengertian dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak keluarga siswa.

Senada dengan hal tersebut Tanthawi (1995:47) kunjungan rumah, yaitu kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan ke rumah siswa. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orangtua dan siswa, kunjungan rumah dilakukan setelah siswa memahami dan menyetujui kegiatan tersebut.

Sedangkan menurut Ikatan Konselor Indonesia (2010:1) menyatakan bahwa kunjungan rumah merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dengan mengunjungi orangtua/ tempat tinggal siswa. Kegiatan dalam kunjungan rumah dapat berbentuk pengamatan dan wawancara, terutama tentang kondisi rumah tangga, fasilitas belajar, dan hubungan antar anggota keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa. Masalah siswa yang dibahas dapat berupa bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan bidang bimbingan karier.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dirumuskan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK untuk memperoleh data/ keterangan mengenai hal-hal yang

berkaitan dengan siswa, seperti kondisi rumah tangga, orangtua, fasilitas belajar, hubungan antar anggota keluarga, sikap dan kebiasaan serta berbagai pendapat orangtua dan anggota rumah.

Kunjungan rumah merupakan wujud silaturahim antara pihak keluarga siswa dengan pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling sehingga terwujudnya rasa saling pengertian dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak keluarga siswa agar dapat terentaskannya permasalahan siswa.

Mencermati kondisi saat ini, kunjungan rumah bisa menjadi salah satu alternatif penting dalam pelayanan BK di sekolah, mengingat para orangtua siswa memprotes dan menuntut sekolah atas kebijakan yang diterapkan kepada siswa. Melakukan kegiatan kunjungan rumah hendaklah dilakukan oleh guru BK yang telah dilatih secara professional dan dapat menjalankan peran dengan baik. Dengan profesionalisme yang dimiliki guru BK dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah akan mempermudah mendapatkan data atau keterangan siswa, sehingga guru BK dapat memberikan bantuan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Seseorang yang mengalami permasalahan dengan keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya akan mempengaruhi prestasi belajar, baik itu permasalahan diri pribadi, sosial, belajar dan karir.

Menurut Prayitno (1997:15) Adapun masalah dapat dilihat dari jenisnya adalah:

1) Masalah jasmani dan kesehatan
2) Masalah pribadi
3) Masalah hubungan social
4) Masalah ekonomi dan keuangan
5) Masalah karir dan pekerjaan
6) Masalah pendidikan dan pengajaran
7) Masalah agama, nilai, dan moral
8) Masalah keadaan dan hubungan dalam keluarga
9) Masalah waktu senggang.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa diharapkan siswa dapat mengelola dirinya secara baik sehingga ia dapat keluar dari kemelut permasalahannya. Sebagaimana yang dinyatakan A. Muri Yusuf (2002:22) dalam kondisi yang bagaimanapun, titik pangkal keberhasilan atau dapat keluar dari kemelut yang dihadapi adalah diri anda sendiri. Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa yang menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa adalah dirinya sendiri. Disinilah diharapkan guru BK dapat berperan dalam memberikan pelayanan BK kepada siswa, sehingga timbul keinginan dalam diri siswa untuk keluar dari permasalahan yang dialaminya. Salah satu usaha adalah dengan melakukan kunjungan rumah untuk mendapatkan data, keterangan, dan informasi yang berguna dalam memahami dan mengentaskan masalah siswa.

Penanganan masalah yang dialami siswa sering kali memerlukan pemahaman lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga siswa, untuk itu perlu dilakukan kunjungan rumah. Namun

tidak semua permasalahan siswa memerlukan kunjungan rumah, hanya untuk siswa yang permasalahannya membutuhkan pemahaman lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga saja yang memerlukan kunjungan rumah. Hal ini bukan berarti pelaksanaan kunjungan rumah tidak penting untuk dilaksanakan tetapi justru sebaliknya, pelaksanaan kunjungan rumah ini sangat bermanfaat bagi siswa mengingat lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dirinya.

b. Tujuan Kunjungan Rumah

Tujuan dapat diartikan sesuatu yang ingin dicapai begitu pula dengan tujuan kunjungan rumah. Menurut Tohirin (2011:242) mengatakan kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang berkaitan dengan keluarga untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah siswa terutama yang diakibatkan oleh faktor keluarga. Melalui kegiatan kunjungan rumah akan terbina hubungan dan kerjasama yang baik antara guru BK dan orangtua siswa, sehingga akan terwujud situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa.

Menurut Winkel (1991:264) kunjungan rumah bertujan agar guru BK lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari, khususnya bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara terhadap siswa di sekolah. Pernyataan ini menjelaskan bahwa kunjungan rumah dilakukan untuk memperoleh

informasi tentang siswa serta keadaan di rumah dan tempat tinggalnya, apabila tidak diperoleh melalui angket ataupun wawancara terhadap siswa di sekolah.

Menurut Prayitno (2004:324) menyatakan beberapa tujuan dari kunjungan rumah, yakni :

1) Memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkut paut dengan keadaan rumah/ orangtua siswa.
2) Menyampaikan kepada orangtua tentang permasalahan anaknya
3) Membangun komitmen orangtua terhadap penanganan masalah anaknya.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Thantawi (1995:47) beberapa tujuan dari kunjungan rumah adalah:

1) Untuk menambah kelengkapan data/ informasi tentang siswa melalui wawancara dengan orangtua, dan hasil observasi suasana di rumah.
2) Memberi penjelasan tentang keadaan siswa kepada orangtua membangun kerjasama sekolah dan rumah.
3) Mengembangkan tingkat kepedulian orangtua terhadap masalah anak.

Menurut Sukardi (2000:83) kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK mempunyai dua tujuan, pertama yakni memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan pemahaman siswa, kedua untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan siswa. Dari pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa pelaksanaan kunjungan rumah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa, dan melalui kegiatan

kunjungan rumah akan lebih memungkinkan tegaknya hak-hak siswa dalam memahami lingkungan tempat tinggal siswa dan permasalahan siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar.

c. Fungsi Kunjungan Rumah

Berbagai banyak fungsi bimbingan dan konseling (BK), fungsi yang utama dalam pelaksanaan kunjungan rumah adalah fungsi pemahaman dan pengentasan. Menurut Prayitno (1997:197) menyatakan bahwa fungsi pemahaman dan fungsi pengentasan merupakan hal pokok yang harus dilakukan guru BK di dalam melaksanakan kunjungan rumah. Dengan adanya fungsi pemahaman dan fungsi pengentasan guru BK mudah memahami permasalahan yang dihadapi siswa.

1) Fungsi Pemahaman

Menurut Prayitno (1997:197) fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, yang meliputi:

a) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, dan guru BK.
b) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, wali kelas dan guru BK khususnya.
c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/ pekerjaan dan informasi sosial dan budaya /nilai-nilai terutama oleh peserta didik.

2) Fungsi Pengentasan

Menurut Prayitno (1997:199) fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Fungsi kegiatan kunjungan rumah tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK di sekolah. Setiap layanan dan kegiatan BK yang dilaksanakan harus mengacu kepada satu layanan BK atau lebih, agar hal yang hendak dicapai jelas dapat diidentifikai dan evaluasi.

Menurut Admin (2009:2) memahami permasalahan yang dihadapi siswa yang berhubungan dengan tempat tinggal siswa dan anggota keluarganya akan memberikan kemudahan dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya. Seorang guru BK harus memahami keadaan, lingkungan siswa serta masalah yang dihadapi siswa karena dengan memahaminya, dapat membantu guru BK dalam mengentaskan masalah tersebut.

4. Peran Guru BK Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah

Guru BK merupakan salah satu unsur penunjang bagi terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Guru BK berperan penting dalam memberikan pelayanan kepada siswa dalam pemenuhan kebutuhan siswa dan mengentaskan permasalahan siswa melalui pelayanan BK dan kegiatan pendukung yaitu kunjungan rumah. Guru BK diharapkan memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah siswa yang terjadi di

sekolah dan luar sekolah, dan diharapkan dapat menjalin komunikasi efektif dengan pihak yang terkait berkenaan dengan permasalahan siswa dan diharapkan guru BK mampu melaksanakan peran dengan baik guna tercapainya tujuan yang diharapkan.

Bafadal (2002:16) mengemukakan bahwa **”**tercapai atau tidaknya tujuan dalam suatu kegiatan dapat dilihat dari tindakan pengelola kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan dan terhadap hasil kegiatan **”.**

Menurut Prayitno (dalam seri kegiatan pendukung 2006:14) kegiatan kunjungan rumah harus dilakukan secara cermat, mulai dari perencanaan sampai dengan diakhiri kegiatan itu. Kelancaran dan hasil kegiatan kunjungan rumah sangat ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan tersebut.

a. Kegiatan Kunjungan Rumah

Kegiatan kunjungan rumah dilakukan melalui prosedur dan tahap-tahap yang jelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut guna mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang berkaitan dengan keadaan keluarga untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah siswa terutama yang diakibatkan oleh faktor keluarga.

1) Perencanaan

Menurut Yusuf Gunawan (1992:237) menyatakan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang dari guru BK dan memerlukan kerjasama yang baik dari pihak terkait.

Menurut Tohirin (2011:249) kunjungan rumah dalam perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Menetapkan kasus yang memerlukan kunjungan rumah.
b. Meyakinkan siswa pentingnya kunjungan rumah.
c. Menyiapkan data atau informasi pokok yang akan di komunikasikan pada keluarga.
d. Menetapkan materi kunjungan rumah.
e. Menyiapkan kelengkapan administrasi

2) Pelaksanaan

Menurut Tohirin (2011:249) kunjungan rumah dalam pelaksanaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak-pihak terkait.
b) Melaksanakan kunjungan rumah:
    a. Bertemu orang tua/ wali/ anggota keluarga
    b. Membahas permasalahan siswa
    c. Melengkapi data
    d. Mengembangkan komitmen orang tua/wali/keluarga

e. Menyelenggarakan konseling keluarga jika memungkinkan.

f. Merekam dan menyimpulkan hasil pembahasan

3) Tindak lanjut

Menurut Tohirin (2011:249) kunjungan rumah dalam tindaklanjut meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Menggunakan hasil kunjungan rumah dalam penanganan kasus

b) Bahan pertimbangan untuk perlunya melengkapi data.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan sesuai dengan rencana guru BK. Pelaksanaan peran dengan baik dalam kunjungan rumah membantu guru BK dalam rangka menjalani kegiatan tersebut secara baik dan benar, karena telah terprogram dengan jelas apa yang akan dilakukan berdasarkan peran. Kegiatan ini dilakukan oleh guru BK untuk mendapatkan data dan keterangan siswa serta memahami permasalahan siswa secara tepat. Hasil kegiatan tersebut dapat digunakan dalam memberikan layanan BK kepada siswa, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal. Perolehan hasil kunjungan rumah kemudian di evaluasi, di analisis dan ditindak lanjuti demi kepentingan pengentasan permasalahan siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah

Menurut pendapat Bafadal mengemukakan bahwa **"**tercapai atau tidaknya tujuan dalam suatu kegiatan dapat dilihat dari tindakan pengelola kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan dan terhadap hasil kegiatan**".** Dalam penelitian ini, penulis membahas khusus pelaksanaan kunjungan rumah. Menurut Tohirin (2011:249) kunjungan rumah dalam pelaksanaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak-pihak terkait.

Guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah hendaklah membicarakan terlebih dahulu kepada siswa yang bersangkutan tentang rencana kunjungan rumah, maka perlu diusahakan agar pada akhirnya siswa menyetujui rencana kunjungan rumah tersebut dan hal ini terkait dengan asas kerahasiaan dan harus ada kepastian atas persetujuan dari pihak yang akan dikunjungi dan kedatangan guru BK dapat disambut dengan baik. Kepastian ini dapat diperoleh dengan menanyai siswa bersangkutan tentang rencana kunjungan rumah dan persetujuan pihak keluarga.

b) Melakukan Kunjungan Rumah:

Guru BK dalam hal ini dituntut untuk dapat bekerja secara professional dan menjalankan peran sebagai pemimpin kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Bertemu orangtua/wali/anggota keluarga

Guru BK berperan sebagai penghubung dalam kegiatan kunjungan rumah dalam mempertemukan orangtua berkenaan dengan permasalahan siswa dan menjalin silaturahim yang baik antara orangtua, siswa dan guru BK.

2. Membahas permasalahan siswa

Guru BK berperan sebagai juru bicara dalam memberikan keterangan tentang keadaan/ permasalahan siswa kepada pihak keluarga berdasarkan data dan bukti yang dimiliki.

3. Melengkapi data

Guru BK berperan dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah sebagai pencatat (monitor) dalam mengumpulkan informasi/ data dari berbagai sumber secara langsung kepada pihak keluarga melalui wawancara dan observasi.

4. Mengembangkan komitmen orangtua/wali/keluarga

Guru BK dalam hal ini menjalin kerjasama dalam membentuk kepedulian orangtua terhadap permasalahan anaknya

5. Menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan.

   Guru BK diharapkan dapat melaksanakan konseling keluarga dengan meminta waktu kepada orangtua siswa yang diselenggarakan berdasarkan asas-asas BK

6. Merekam dan menyimpulkan hasil pembahasan

   Guru BK dapat merekam pembicaraan dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah menggunakan media perekam dan menyimpulkan hasil pelaksanaan kunjungan rumah berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

Peran guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data/ keterangan tentang keadaan keluarga siswa yang dapat dibantu melalui layanan BK dalam membahas permasalahan siswa dan hasil kegiatan kunjungan rumah dapat digunakan dalam penanganan kasus, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal.

B. Kerangka Konseptual

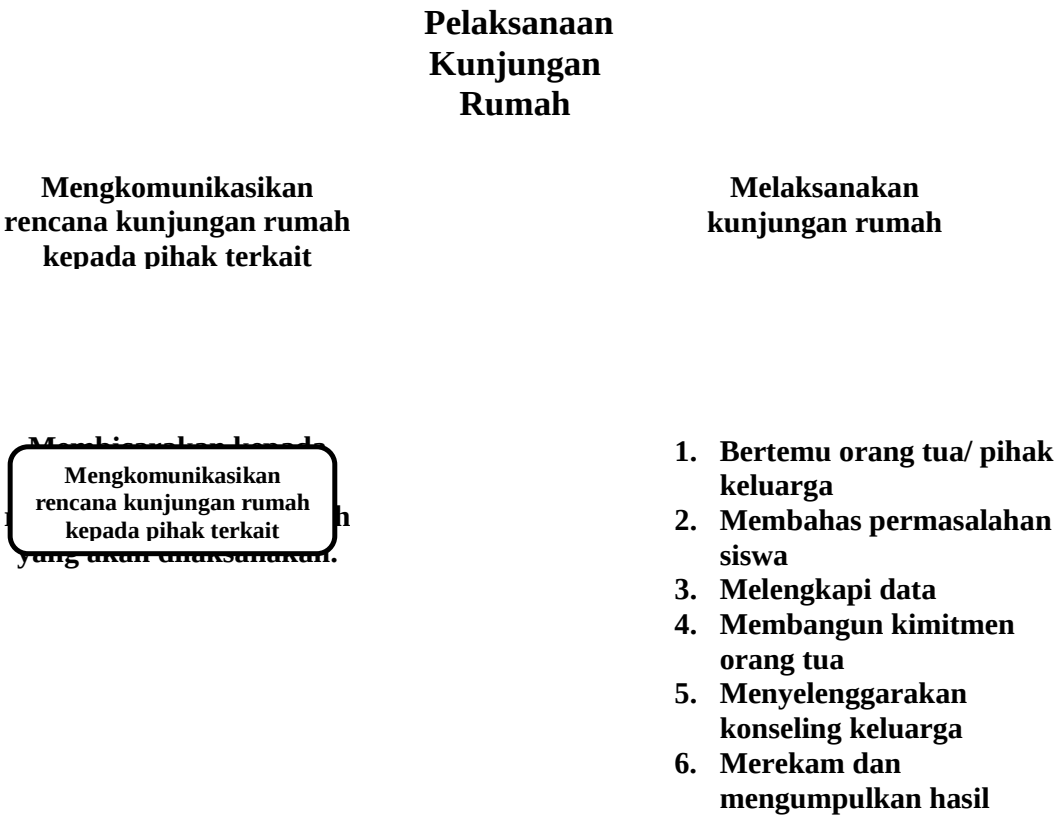

Keterangan :

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa guru BK dapat menjalankan peran dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah meliputi mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait, dan melaksanakan kunjungan rumah. Ini dilaksanakan agar peran guru BK dalam pelaksanaan kunjungan rumah dapat terlaksana dengan baik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMP Negeri Kota Padang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai peran guru BK dalam kegiatan kunjungan rumah, yaitu:

1. Peran guru BK dalam hal mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait berada pada kategori baik.
2. Peran guru BK dalam hal melakukan kunjungan rumah berada pada kategori baik. Namun dalam hal membangun komitmen orangtua siswa dan menyelenggarakan konseling keluarga, guru BK belum bisa melaksanakan peran dengan semestinya.
3. Secara keseluruhan peran guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah pada SMP. Negeri di Kota Padang diperoleh 57% guru BK selalu menjalankan peran dengan kriteria baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran yaitu:

1. Sebelum pelaksanan kunjungan rumah guru BK diharuskan menyusun jadwal dalam mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait, agar kedatangan guru BK dapat disambut baik oleh orangtua/ pihak keluarga.

2. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah dalam hal bertemu orangtua siswa, sebaiknya guru BK mendatangi/ mengunjungi rumah siswa, sebaiknya menghindari pemangilan orangtua ke sekolah untuk memperoleh informasi tentang keadaan permasalahan siswa.
3. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah dalam hal membahas permasalahan siswa, sebaiknya guru BK harus memperhatikan situasi dan kondisi buruk yang akan terjadi jika melibatkan siswa dalam membahas permasalahannya kepada orangtua.
4. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah dalam hal membangun komitmen orangtua, orangtua semestinya dapat membentuk kerjasama dengan guru BK dalam memberikan bantuan kepada siswa agar terentaskan masalah yang dialami.
5. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah dalam hal merekam dan mengumpulkan hasil, guru BK dapat melakukan kunjungan rumah lanjutan jika data yang diperoleh dirasa belum lengkap.
6. Kepada personil sekolah
    a. Kepala sekolah, agar dapat menyediakan fasilitas biaya, sarana dan prasarana kepada guru BK untuk melaksanakan kunjungan rumah.
    b. wali kelas, agar dapat membantu dan melaksanakan layanan dalam bimbingan dan konseling (BK) terhadap anak didiknya khususnya dalam pelaksanaan kunjungan rumah.

7. Pihak Jurusan Bimbingan dan Konseling

   Bagi pimpinan dan dosen jurusan bimbingan dan konseling, untuk meningkatkan mutu mahasiswa sebagai calon konselor melalui berbagai kegiatan pembinaan mahasiswa yang mengarah kepada keprofesionalannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah.

8. Kepada peneliti lanjutan, agar dapat melakukan penelitian tentang peran guru BK dalam kegiatan kunjungan rumah yang difokuskan pada satu sekolah saja untuk dapat melihat hasil yang lebih rinci, jelas dan detail.

KEPUSTAKAAN

A.Muri Yusuf.1997. *Statistik Pendidikan (Diktat).* Padang : FIP IKIP Padang.

_____.1997.*Metodologi penelitian*. Padang: FIP IKIP Padang.

_____. 2002. *Kiat Sukses dalam Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

_____.2005.*Metodologi penelitian*. Padang: FIP IKIP Padang.

Admin. 2009. "*Bimbingan dan konseling*". http//a741k.web44.net.

Anas Sudijono. 1998. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.

_____ . 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Radjawali pers.

Andi Mappiere, A. T. 2006. *Kamus Istilah Konseling Terapi*. Grafindo Persada.

Dedi Supriyadi. 2004. *Bimbingan dan Konseling.* Fak psikologi: UM Surakarta

Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kartini Kartono dan Dali Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.

Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah (SLTP).*Padang.

_____. 1998. *Konseling Pancawaskita*. Padang: BK FIP UNP.

_____2002. *Panduan pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum , Balitbang Depdiknas.

_____.2004. *Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*. Padang:BK UNP.

_____.2006. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP.

Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Puji Gusri Handayani. 2012. *Pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru BK (Skripsi).* Padang. BK FIP. UNP.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Soerjono Soekanto.1984. *Beberapa Teori Tentang Stuktur Masyarakat.* Jakarta, CV.Rajawali

Syaifudin Azwar.1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2005.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Thantawy. 1995. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. PT. Pamator Presisindo: Jakarta

Tohirin. 2011. *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah.* PT. Raja grafindo persada: Jakarta

Tim Pengembangan Materi BK PPPG Keguruan Jakarta.2000.*Kunjungan Rumah, Konferensi Kasus, Alih Tangan Kasus.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Winkel. W.S. 1991. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Yusuf Gunawan. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Gramedia.

http//www. Ikatan Konselor Indonesia. 2010. Kunjungan Rumah.org.